

Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia

Tesi Tunjung Sari¹, Widya Karmila Sari Achmad², Irfan Mus³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SD Negeri 1 Patikraja

Email: tesitunjung@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: wkarmila73@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: irfanmus20@gmail.com

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 15-01-2022; Published: 01-07-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

The activeness of students in the content of the Indonesian language instructional text material is still low. This is evidenced by the observation sheet of student activity reaching 50% of the 20 total students. Based on these problems, the research objective to be achieved is to increase the activity of fourth grade students at SD Negeri 1 Patikraja through the application of the Project Based Learning learning model for instructional text materials. The research method used is the action method which consists of two cycles. The data analysis technique used a comparative descriptive technique. The results showed that there was a very significant increase in student activity in the first cycle of student activity reaching 65% and in the second cycle 78%. Based on the results of the study, it can be concluded that the activity of fourth grade students at SD Negeri 1 Patikraja can increase after using the Project Based Learning model.

Keywords: Keaktifan; Project Based Learning

Abstract

Keaktifan peserta didik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia materi teks petunjuk masih rendah. Hal ini dibuktikan berdasarkan lembar observasi keaktifan peserta didik mencapai 50% dari 20 jumlah peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah meningkatkan keaktifan peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Patikraja melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning materi teks petunjuk. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode tindakan yang terdiri dari dua siklus. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan peserta didik yang sangat signifikan pada siklus pertama keaktifan peserta didik mencapai 65% dan siklus kedua 78%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Patikraja dapat meningkat setelah menggunakan model pembelajaran Project Based Learning.

Kata Kunci: Liveliness; Project Based Learning.

PENDAHULUAN

Saat ini kurikulum yang digunakan pada sekolah dasar adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengedepankan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi tersebut sangat diperlukan peserta didik dalam menghadapi era globalisasi di abad 21. Muatan pelajaran yang ada pada kurikulum 2013 salah satunya Bahasa Indonesia. Salah satu materi pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar adalah teks petunjuk. Pada materi tersebut, peserta didik diharapkan dapat memahami berbagai macam teks petunjuk dan membuat teks

petunjuk sederhana. Dalam pembelajaran, biasanya guru hanya menjelaskan pengertian dan macam-macam teks petunjuk disertai dengan contoh. Kemudian meminta peserta didik untuk membuat teks petunjuk sederhana secara tertulis. Kegiatan ini dirasa kurang menyenangkan bagi peserta didik sehingga keaktifan peserta didik terlihat kurang maksimal. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di dalam kelas IV SD Negeri 1 Patikraja keaktifan peserta didik pada materi teks petunjuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 50% dari 20 peserta didik. Presentase tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Keaktifan dalam proses pembelajaran memiliki peran yang cukup penting. Tanpa ada peran aktif dari peserta didik maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan hasil belajar juga tidak akan maksimal. Keaktifan peserta didik akan terlihat jika guru memberi motivasi dan melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan seperti tanya jawab, diskusi, dan melakukan sesuatu. Penyebab dari rendahnya presentase keaktifan peserta didik pada kelas IV SD Negeri 1 Patikraja dikarenakan pembelajaran belum inovatif. Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik sesuai dengan pembelajaran abad 21.

Pembelajaran abad 21 menggunakan istilah yang dikenal sebagai 4C (*critical thinking, communication, collaboration, and creativity*) adalah empat keterampilan yang telah diidentifikasi sebagai keterampilan abad ke-21 sebagai keterampilan sangat penting dan diperlukan untuk pendidikan abad ke-21. *Creativity Thinking and innovation* peserta didik dapat menghasilkan, mengembangkan, dan mengimplementasikan ide-ide mereka secara kreatif baik secara mandiri maupun berkelompok. *Critical Thinking and Problem Solving* peserta didik dapat mengidentifikasi, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi bukti-bukti, argumentasi, klaim dan data-data yang tersaji secara luas melalui pengakajian secara mendalam, serta merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari. *Communication* peserta didik dapat mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan secara efektif menggunakan media lisan, tertulis, maupun teknologi. *Collaboration* peserta didik dapat bekerja sama dalam sebuah kelompok dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan (Ariyana, Yoki et al. 2018:14).

Peserta didik abad 21 dikenal dengan istilah generasi z. Karakteristik generasi z diantaranya 1) Generasi z menyukai kebebasan dalam belajar (*self directed learning*) mulai dari mendiagnosa kebutuhan belajar, menentukan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. 2) Generasi z suka mempelajari hal-hal baru yang praktis sehingga mudah beralih fokus belajarnya meskipun memiliki kecukupan waktu untuk mempelajarinya. 3) Merasa nyaman dengan lingkungan yang terhubung dengan jaringan internet karena memenuhi hasrat berselancar, berkreasi, berkolaborasi, dan membantu berbagi informasi sebagai bentuk partisipasi. 4) Generasi z lebih suka berkomunikasi dengan gambar images, ikon, dan simbol-simbol daripada teks. Generasi z tidak betah berlama-lama untuk mendengarkan ceramah guru, sehingga lebih tertarik bereksplorasi daripada mendengarkan penjelasan guru. 5) Memiliki rentang perhatian pendek (*short attention span*) atau dengan kata lain sulit untuk berkonsentrasi dalam jangka waktu lama. Generasi z terbiasa bersentuhan dengan teknologi tinggi dengan aksesibilitas cepat misalnya *smartphone*. 6) Berinteraksi secara kompleks dengan media seperti *smartphone*, televisi, laptop, desktop, dan iPod. 7) Generasi z lebih suka membangun eksistensi di media sosial daripada di lingkungan nyata dan cenderung memilih menggunakan aplikasi seperti Snapchat, Secret dan Whisper daripada whatsapp (Pujiriyanto, 2019 :14)

Untuk mengatasi permasalahan diatas perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran. Perbaikan tersebut salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran abad 21 yaitu model pembelajaran Project Based Learning. Model pembelajaran Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah dan dilakukan secara berkelompok atau individu dengan waktu tertentu yang dihasilkan dalam sebuah produk untuk selanjutnya dipresentasikan kepada orang lain. Karakteristik model pembelajaran ini diantaranya a) Penyelesaian tugas dilakukan secara mandiri dimulai dari tahap perencanaan, penyusunan, hingga pemaparan produk. b) Peserta didik bertanggung jawab penuh terhadap proyek yang akan dihasilkan. c) Proyek melibatkan peran teman sebaya, guru, orang tua, bahkan masyarakat d) Melatih kemampuan berpikir kreatif. e) Situasi kelas sangat toleran dengan kekurangan dan perkembangan gagasan (Ariyana, Yoki et al. 2018:34).

Model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi permasalahan diatas dan diharapkan keaktifan peserta didik dapat meningkat. Tidak hanya dari segi keaktifan saja melainkan

juga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Patikraja pada materi teks petunjuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan. Data keaktifan peserta didik dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif. Pada teknik ini, data siklus 1 dibandingkan dengan data siklus 2. Model pembelajaran Project Based Learning dinyatakan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik apabila data pada siklus 2 lebih besar dibanding dengan data siklus 1. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Patikraja sebanyak 20 orang. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Patikraja. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan non tes berupa observasi. Adapun yang diamati adalah keaktifan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. Alat pengumpulan data pada tiap siklus dalam bentuk rubrik penilaian. Rubrik penilaian disajikan seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Rubrik penilaian keaktifan peserta didik

Aspek	Indikator
Teks petunjuk menyusun langkah-langkah membuat produk	4. Dapat membuat produk sesuai dengan teks petunjuk yang disusun dengan benar
	3. Dapat membuat produk sesuai dengan teks petunjuk yang disusun cukup benar
	1. Dapat membuat produk sesuai dengan teks petunjuk yang disusun kurang benar
	1. Dapat membuat produk sesuai dengan teks petunjuk yang disusun tidak benar
Kosa kata baku	4. Menggunakan kosa kata baku dalam menyusun teks petunjuk
	3. Menggunakan kosa kata baku dalam sebagian besar menyusun teks petunjuk
	2. Menggunakan kosa kata baku dalam sebagian kecil menyusun teks petunjuk
	1. Belum dapat menggunakan kosa kata baku dalam menyusun teks petunjuk
Kalimat efektif	4. Menggunakan kalimat efektif dalam semua bagian menyusun teks petunjuk
	3. Menggunakan kalimat efektif dalam sebagian besar menyusun teks petunjuk
	2. Menggunakan kalimat efektif dalam sebagian kecil menyusun teks petunjuk
	1. Belum dapat menggunakan kalimat efektif dalam menyusun teks petunjuk
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	4. Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi
	3. Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik
	2. Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik
	1. Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung

Setelah data diperoleh, dilakukan analisis data dengan mencari presentase keaktifan peserta didik dengan rumus : $\frac{\text{Jumlah indikator yang diperoleh}}{\text{Jumlah indikator keseluruhan}} \times 100\%$

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus yang tiap siklusnya terdiri dari 1 pertemuan. Setiap siklus melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perencanaan merupakan

tahapan persiapan dan pembuatan perangkat pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning tiap siklusnya. Observasi dilakukan pada setiap tindakan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pada akhir kegiatan dilakukan refleksi guna untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan sehingga dapat diketahui penyebab dan solusi untuk mengatasi kekurangan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya perubahan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. Sebelum menggunakan model tersebut terlihat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran kurang maksimal dengan presentase 50%. Sebaliknya setelah menggunakan model pembelajaran Project Based Learning terlihat keaktifan peserta didik pada tiap siklus meningkat. Selama pembelajaran berlangsung keaktifan peserta didik diobservasi sesuai dengan aspek yang sudah ditetapkan. Tiap aspek terdiri dari 4 indikator dengan skor maksimal 4. Karena ada 20 peserta didik maka jumlah indikator keseluruhan 320. Berdasarkan hasil observasi dari 20 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Patikraja diperoleh data berikut ini :

Tabel 2. Presentase keaktifan peserta didik

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Membuat produk sesuai teks petunjuk yang dibuat	56	62
2	Penggunaan kosakata baku	61	65
3	Penggunaan kalimat efektif	58	63
4	Partisipasi dalam diskusi	33	60
	Jumlah	208	250
	Presentase	65%	78%

Dari data diatas aspek pertama pada siklus I 3 peserta didik memperoleh skor 4 menjadi 12, 10 peserta didik memperoleh skor 3 menjadi 30, dan 7 peserta didik memperoleh skor 2 menjadi 14 sehingga jumlah indikator pada aspek pertama 56. Aspek kedua 3 peserta didik memperoleh skor 4 menjadi 12, 15 peserta didik memperoleh skor 3 menjadi 45, dan 2 peserta didik memperoleh skor 2 menjadi 4 sehingga jumlah indikator pada aspek kedua 61. Aspek ketiga 3 peserta didik memperoleh skor 4 menjadi 12, 12 peserta didik memperoleh skor 3 menjadi 36, dan 5 peserta didik memperoleh skor 2 menjadi 10 sehingga jumlah indikator pada aspek ketiga 58. Aspek keempat 5 peserta didik memperoleh skor 4 menjadi 20 dan 15 peserta didik memperoleh skor 3 sehingga jumlah indikator pada aspek keempat 33.

Aspek pertama siklus II 2 peserta didik memperoleh skor 4 menjadi 8 dan 18 peserta didik memperoleh skor 3 menjadi 54 sehingga jumlah indikator pada aspek pertama 62. Aspek kedua 6 peserta didik memperoleh skor 4 menjadi 24, 13 peserta didik memperoleh skor 3 menjadi 39, dan 1 peserta didik memperoleh skor 2 sehingga jumlah indikator pada aspek kedua 65. Aspek ketiga 3 peserta didik memperoleh skor 4 menjadi 12 dan 17 peserta didik memperoleh skor 3 menjadi 51 sehingga jumlah indikator pada aspek ketiga 63. Aspek keempat 6 peserta didik memperoleh skor 4 menjadi 24 dan 12 peserta didik memperoleh skor 3 menjadi 36 sehingga jumlah indikator pada aspek keempat 60. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

Pembahasan

Kegiatan siklus I dimulai dengan perencanaan yaitu membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Setelah dilakukan perencanaan, tahap selanjutnya pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan juga dilakukan observasi terhadap keaktifan peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan diantaranya berdoa, menyanyikan lagu nasional, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada kegiatan inti diterapkan 6 sintak model pembelajaran Project Based Learning yaitu pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan produk, menyusun jadwal pembuatan, memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek, dan

menguji hasil. Sintak pertanyaan mendasar, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu materi teks petunjuk beserta macam-macam teks petunjuk dan contohnya dalam bentuk konkret. Kemudian guru memberikan lembar kegiatan peserta didik yang harus dilaksanakan yaitu membuat teks petunjuk sebuah produk secara tertulis dan membuat produk tersebut sesuai dengan teks petunjuk yang sudah dibuat. Aktivitas guru dan peserta didik pada sintak lainnya tertuang dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3. Aktivitas guru dan peserta didik model pembelajaran Project Based Learning

LANGKAH KERJA	AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS SISWA
Pertanyaan Mendasar	Guru menyampaikan topik dan mengajukan pertanyaan bagaimana cara memecahkan masalah	Mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap topik/ pemecahan masalah
Mendesain Perencanaan Produk	Guru memastikan setiap peserta didik dalam kelompok memilih dan mengetahui prosedur pembuatan proyek/produk yang akan dihasilkan	Peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan
Menyusun Jadwal Pembuatan	Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan dan pengumpulan)	Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama
Memonitoring Keaktifan dan Perkembangan proyek	Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan	Peserta didik melakukan pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru
Menguji Hasil	Guru berdiskusi tentang prototipe proyek, memantau keterlibatan peserta didik, mengukur ketercapaian standard	Membahas kelayakan proyek yang telah dibuat dan membuat laporan produk/karya untuk dipaparkan kepada orang lain

(Ariyana, Yoki et al., 2018:34-35)

Pada kegiatan penutup guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang belum dipahami, membuat kesimpulan, evaluasi, refleksi pembelajaran, dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Setelah siklus I selesai dilakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan selama proses pembelajaran. Jika ada kekurangan maka dicari solusi untuk mengatasi kekurangan tersebut agar siklus ke II menjadi lebih baik lagi. Tahapan pada siklus II sama seperti siklus I hanya saja produk yang dibuat berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian di atas adanya kenaikan presentase keaktifan peserta didik siklus I 65% dan siklus II 78%. Ini membuktikan bahwa model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Hal ini relevan dengan hasil temuan dari penelitian (Ventika Fitrianingrum, 2021) yang menyatakan bahwa Model project based learning dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, karena dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, Model project based learning memberikan dampak positif bagi guru dan peserta didik, antara lain peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPA, kreativitas peserta didik terbangun dengan adanya proyek yang harus mereka kerjakan, meningkatnya kemampuan mengorganisir kelompok karena peserta didik harus dapat mengatur pembagian tugas agar proyek dapat terselesaikan dengan baik, menumbuhkan jiwa kompetitif antar peserta didik supaya menjadi kelompok yang terbaik, serta pembelajaran lebih bermakna dan memberikan arti mendalam bagi peserta didik dan guru. Hasil temuan lain dari penelitian (Elsa Imenda, 2017) menyatakan bahwa penerapan model Project Based Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan setiap pertemuan di setiap siklus , yang pada siklus 1 pertemuan pertama rata-rata kelas hanya 52% meningkat di

pertemuan kedua menjadi 67% dan dilanjutkan di siklus kedua dengan hasil pertemuan pertama 76% dan pertemuan kedua 80%, pada siklus ke dua ini peningkatan persentase keberhasilan kelas yaitu 80%. Dengan adanya peningkatan pada persentase keaktifan belajar siswa hingga mencapai kriteria keberhasilan 75% sehingga proses peningkatan keaktifan belajar siswa menggunakan model Project Based Learning langsung dinyatakan tuntas.

Model pembelajaran Project Based Learning memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan Pembelajaran Project Based Learning: 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai. 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. 3) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks. 4) Meningkatkan kolaborasi. 5) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. 6) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber. 7) Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas. 8) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata. 9) Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata. 10) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran (Sudrajat, Ajat dan Hernawati, Eneng, 2020: 27-28).

Sedangkan kelemahan Pembelajaran Project based Learning: 1) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah. 2) Membutuhkan biaya yang cukup banyak. 3) Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas. 4) Banyaknya peralatan yang harus disediakan. 5) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan. 6) Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok. 7) ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan (Sudrajat, Ajat & Hernawati, Eneng, 2020: 28).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh data presentase keaktifan peserta didik pada siklus I 65 % dan siklus II 78 %. Presentase tersebut mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Adanya kenaikan pada presentase membuktikan bahwa model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Patikraja materi teks petunjuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

Saran

Saran yang dapat disampaikan antara lain guru sebagai agen pembelajaran hendaknya dalam proses pembelajaran yang diselenggarakannya selalu berupaya dengan maksimal untuk menggunakan berbagai model pembelajaran, tidak terbatas pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia saja tetapi juga muatan pelajaran yang lain, guru harus dapat memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan model pembelajaran Project Based Learning tidak hanya dapat digunakan untuk satu muatan pelajaran saja tapi dapat digunakan di semua muatan pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyana, Yoki, dkk. 2018. Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sudrajat, Ajat dan Hernawati, Eneng. 2020. Model-Model Pembelajaran. Jakarta : Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Kementrian Agama RI
- Pujiriyanto. 2019. Modul 2 Peran Guru Dalam Pembelajaran Abad 21. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Fitrianingrum, Ventika. 2021. Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan

Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Semester 1 SDN 1 Jati Tahun Pelajaran 2020/2021. *Educatif : Journal of Education Research* 3(1), 2021, 32-47.
<http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif/article/view/36/29>

Imenda, Elsa. 2017. Artikel Ilmiah Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Project Based Learning Di Kelas IV SDN 187/1 Muara Bulian.
<https://repository.unja.ac.id/1523/1/ARTIKEL-A1D113036.pdf>